

# KARAKTERISTIK PERILAKU SOSIAL SISWA DALAM PROSES PENDIDIKAN

**Oleh: Masdudi**

*Sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah siswa berinteraksi dengan siswa lain dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya serta pegawai yang berada di dalam komponen-komponen sekolah. Seorang guru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu harus mengenal karakteristik masing-masing siswanya agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Dengan begitu guru akan lebih mudah menyampaikan materi pelajaran pada siswa dan mampu mengantisipasi segala perubahan yang terjadi pada perilaku belajar siswa. Untuk itu guru-guru juga perlu secara kritis berefleksi terhadap apa yang terjadi didalam kelas karena perilaku siswa sering kali hasil reaksi dari faktor-faktor didalam sekolah. Guru perlu berefleksi tentang lingkungan belajar yang telah mereka ciptakan dan apakah lingkungan tersebut melibatkan semua anak secara aktif dan bermakna.*

**Kata Kunci :** *Karakteristik, Perilaku dan Pendidikan*

## **A. Pendahuluan**

Menurut Skinner, perilaku merupakan hasil hubungan antara stimulus dan respon. Respon dibagi menjadi 2 macam yaitu yang *pertama*, reflektive yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan tertentu dan respon relatif seperti senyum dan menangis. *Kedua*, instrumental response yaitu respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang tertentu seperti anak belajar karena mendapat hadiah sehingga belajarnya akan lebih giat atau intensive. Perilaku dapat dipelajari dengan berbagai cara, diantaranya dengan mengumpulkan, menghayati dan menerangkan apa yang terjadi dalam proses kejiwaan, (Sarwono, 1997: 236).

Menurut Syaifudin Azwar yang dikutip dari Tulus Tu'u (2004:63), memberi rumusan bahwa perilaku merupakan ekspresi sikap seseorang. Sikap itu terbentuk dalam dirinya, artinya potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cerminan sikapnya.

Jadi perilaku sebagai hasil proses belajar. Dalam proses belajar itu terjadi interaksi antara individu dan dunia sekitarnya. Sebagai hasil interaksi maka jawaban yang terlihat dari seorang individu akan dipengaruhi oleh hal-hal atau kejadian-kejadian yang pernah dialami oleh individu tersebut maupun oleh situasi masa kini.

Menurut Biddle dan Thomas dikutip Sarwono (1997: 235), menyebutkan beberapa istilah tentang perilaku yaitu sebagai berikut:

a. *Expectation* (harapan)

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku-perilaku yang pantas, yang seyogyanya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu.

b. *Norm* (norma)

Orang sering mengacaukan istilah (harapan) dengan "norma". Tetapi menurut Secord dan Backman "norma" hanya merupakan salah satu bentuk "harapan"

c. *Performance* (wujud perilaku)

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Berbeda dari norma, wujud perilaku ini adalah nyata, bukan sekedar harapan. Dan berbeda pula dari norma, perilaku yang nyata ini bervariasi, berbeda dari satu aktor ke aktor yang lain.

d. *Evaluation* (penilaian) dan *Sanction* (sanksi)

Penilaian dan sanksi agak sulit dipisahkan pengertiannya jika dikaitkan dengan peran. Biddle dan Thomas mengatakan bahwa ke dua hal tersebut didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma.

Sedangkan yang dimaksud disini adalah pengertian perilaku sosial yakni suatu perilaku atau tindakan seseorang (siswa) dalam berinteraksi di lingkungan sekolah, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan baik positif maupun negatif.

## **B. Perilaku Positif dan Perilaku negatif**

Perilaku positif inilah yang diharapkan oleh para guru dan pihak yang terkait. Juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pada khususnya dan pembangunan pada umumnya adalah ingin menciptakan manusia seutuhnya. Maksudnya manusia yang lengkap, selaras, dan serasi serta seimbang dalam perkembangan segi kepribadiannya.

Sedangkan perilaku negatif ditunjukkan dengan perilaku siswa yang menyimpang (*Deviant Behavior*). Penyimpangan bisa didefinisikan sebagai setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat (Cohen, 1992:218). Penyimpangan adalah perbuatan yang mengabaikan norma, dan penyimpangan ini terjadi jika seseorang atau sebuah kelompok tidak mematuhi patokan baku di dalam masyarakat. Contoh: penyimpangan meliputi kebrutalan, kelemahan mental, kenakalan remaja, kecongkakan, kecenderungan atau ketergantungan pada obat bius dan lain-lain. Adapun perilaku menyimpang menurut Lawang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial.

Penyimpangan *primer*. Dalam beberapa hal mungkin seseorang melakukan tindakan penyimpangan, namun penyimpangan itu hanya bersifat temporer dan tidak berulang. Individu yang melakukan tindak penyimpangan ini masih tetap sebagai orang yang dapat diterima secara sosial, yaitu orang yang gaya hidupnya tidak didominasi oleh perilaku menyimpang. Orang yang semacam ini tidak akan menganggap dirinya sebagai orang yang menyimpang.

Penyimpangan *sekunder*. Dalam bentuk penyimpangan sekunder, seseorang secara khas memperlihatkan perilaku menyimpang. Masyarakat tidak bisa menerima dan tidak menginginkan individu-individu semacam itu.

Untuk itu perlu adanya pengendalian sosial, yaitu segenap cara dalam proses yang ditempuh sekelompok orang atau masyarakat sehingga para anggotanya dapat ditindak sesuai dengan harapan kelompok masyarakat (Husain, 2004). Jadi perilaku disini adalah bentuk kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang diwujudkan melalui sikap, perbuatan yang terkandung dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Guru tatkala akan melakukan proses pembelajaran harus mengetahui sistem yang mempengaruhi proses kegiatannya, siapa kelompok sasaran, populasi atau sasaran pembelajaran itu. Untuk itu guru sebelum melakukan proses pembelajaran harus mengenal dan mengidentifikasi perilaku awal siswa.

Martinis Yamin (2007:25), mengemukakan bahwa perilaku awal siswa adalah perilaku yang telah diperoleh siswa sebelum dia memperoleh perilaku terminal tertentu yang baru. Perilaku awal menentukan status dan ketrampilan siswa sekarang untuk menuju ke status yang akan datang yang diinginkan oleh guru. Dengan perilaku awal dapat ditentukan dari mana pengajaran harus dimulai. Perilaku terminal menuju pada akhir pengajaran. Jadi pengajaran berlangsung dari perilaku awal sampai ke perilaku terminal, itulah yang menjadi tanggung jawab pengajaran.

Untuk itu berdasarkan hal tersebut, guru sebelum memulai pembelajaran guru harus mengenal karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran pun dapat terlaksana seefektif mungkin dan terjadinya perubahan pada perilaku siswa.

Sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah siswa berinteraksi dengan siswa lain dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya serta pegawai yang berada di dalam komponen-komponen sekolah.

### **C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Siswa**

Perilaku siswa di kelas banyak dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran. Guru menguasai banyak faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Banyak faktor sosial yang mempengaruhi belajar siswa yang berpengaruh terhadap perilaku siswa khususnya dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru-guru juga perlu secara kritis berefleksi terhadap apa yang terjadi didalam kelas karena perilaku siswa sering kali hasil reaksi dari faktor-faktor di dalam sekolah. Guru perlu berefleksi tentang lingkungan belajar yang telah mereka ciptakan dan apakah lingkungan tersebut melibatkan semua anak secara aktif dan bermakna.

Menurut Tulus Tu'u (2004:16), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa diantaranya:

### 1. Lingkungan Keluarga

Perilaku siswa juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Kondisi yang baik pada keluarga cenderung memberi stimulus dan respon yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik. Sebaliknya jika keluarga yang ada adalah keluarga broken home maka perilaku juga cenderung terhambat disini muncul siswa-siswa yang bermasalah dalam perilaku dan prestasi.

### 2. Pergaulan di luar rumah

Lingkungan ini dapat terdiri dari teman-teman, tetangga sekitar ataupun kerabat jauh. Pergaulan luar rumah sangat sulit dibatasi, apalagi dewasa ini pergaulan dikalangan remaja rawan terhadap ancaman penggunaan obat-obatan terlarang.

### 3. Media Massa

Media massa sebenarnya bertugas mendidik masyarakat dengan menyampaikan berita-berita yang aktual. Akan tetapi berita-berita yang ada sering memberikan dampak negatif.

### 4. Aktivitas Organisasi

### 5. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan. Di sekolah nilai-nilai etik, moral, mental, perilaku, ilmu pengetahuan dan sebagainya itu ditumbuhkan dan dikembangkan.

Adapun menurut Nana Syaodih (2004:44), bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perilaku individu, baik bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal diperoleh dari hasil keturunan dan faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya.

Perilaku sosial siswa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari faktor keturunan, pembawaan, dan faktor lingkungan (Ngalim Purwanto, 2004: 68). Adapun faktor-faktor yang dimaksud akan diuraikan sebagai berikut:

## **a) Faktor Keturunan dan Pembawaan**

### 1) Keturunan

Keturunan adalah sifat-sifat yang ada pada seseorang yang diwariskan (jadi ada persamaannya dengan orang yang mewariskannya) melalui sel-sel kelamin dan generasi yang satu kepada generasi berikutnya.

### 2) Pembawaan

Pembawaan adalah seluruh kemungkinan yang terkandung dalam benih yang akan berkembang mencapai perwujudannya.

Dengan singkat dapat dikatakan bahwa semua yang dibawa oleh si anak sejak dilahirkan adalah diterima karena kelahirannya, jadi memang adalah pembawaan. Tetapi pembawaan itu tidaklah semua diperoleh karena keturunan. Sebaliknya, semua yang diperoleh karena keturunan dapat dikatakan pembawaan, atau lebih tepat lagi pembawaan-keturunan.

## **b) Faktor Lingkungan (*environment*)**

Sartain dikutip Ngalim Purwanto (2004: 72) membagi lingkungan, yaitu sebagai berikut:

### 1) Lingkungan alam dan luar (*external or physical environment*)

Lingkungan alam dan luar ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, yaitu seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, dan hewan.

### 2) Lingkungan dalam (*internal environment*)

Lingkungan dalam ialah segala sesuatu yang termasuk ke dalam diri kita, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita.

### 3) Lingkungan sosial (*social environment*)

Lingkungan sosial ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung, misalnya: dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga, teman-teman dan lain sebagainya. Yang tidak langsung, melalui radio, televisi, majalah-majalah dan dengan berbagai cara yang lain.

Sedangkan menurut Al-Ghazali yang dikutip Mahmud (2006:44), menyatakan bahwa “sebagian perilaku manusia ditentukan oleh faktor personal (potensi perilaku bawaan) dan situasional (lingkungan)”.

## **1. Faktor Personal**

Ada dua faktor personal yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu faktor biologis dan faktor sosio-psikologis. Hal ini akan diuraikan sebagai berikut:

### a) Faktor Biologis

Seluruh ahli mantik Islam sepakat bahwa manusia adalah hewan (hayawan). Definisi manusia yang paling populer dalam disiplin ilmu mantik adalah hewan yang berpikir. Selanjutnya karena skripsi ini tidak berkapasitas untuk mengkaji tentang rekayasa genetika dan lain sebagainya. Maka penulis serahkan kepada ahlinya (bidang studi biologi) untuk menggarapnya. Masalah rekayasa genetika tersinggung sedikit dalam skripsi ini karena penulis ingin menunjukkan bahwa faktor biologis sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku manusia (siswa).

### b) Faktor Sosio-psikologis

Proses sosial membentuk karakteristik manusia sebagai pelakunya. Beberapa komponen dalam diri manusia dibentuk secara perlahan tapi pasti oleh proses sosial tersebut. Komponen-komponen dalam diri manusia yang biasa dibentuk oleh proses sosial ada tiga, yaitu komponen afektif, komponen kognitif dan komponen konatif. Afektif merupakan komponen intelektual manusia. Sedangkan konatif adalah aspek volisional yang terkait dengan kebiasaan dan kemauan bertindak. Faktor sosio-psikologis, yaitu diantaranya adalah:

#### 1) Motif ingin tahu

Setiap orang, siswa salah satunya, berusaha memahami dan memperoleh arti dari lingkungan (sekolah). Bila siswa bertanya terhadap materi yang sedang diajarkan karena kurang pemahannya itu adalah dalam rangka untuk memperoleh arti. Ketika siswa itu merasa tidak puas, dia kesal dengan gurunya dan bahkan malas untuk bertanya lagi. Kata para psikolog, perkembangan adalah bentuk peresponan pada dunia yang sedang dihadapinya.

## 2) Motif kompetensi

Siswa yang ingin membuktikan bahwa dirinya mampu mengatasi persoalan hidup. Perasaan ini terkait dengan tingkat emosional, perkembangan sosial dan kapasitas kecerdasan intelektual siswa. Sehingga siswa akan rela menempuh perjalanan yang panjang demi mencapai cita-citanya di masa depan.

## 3) Motif cinta

Siswa akan menjadi agresif, kesepian, frustrasi bahkan bunuh diri, bila kebutuhan kasih sayang siswa tidak terpenuhi. Ketidak terpenuhinya kasih sayang akan mengakibatkan perilaku siswa yang kurang baik.

## 4) Motif harga diri

Kehadiran siswa yang selalu datang tepat waktu ke sekolah, tentu ingin diperhitungkan oleh para guru. Siswa ingin dianggap paling disiplin.

Jose Delgado (1969), dikutip Mahmud (2006: 55), menyatakan bahwa respon otak sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional (suasana). Selain itu Edwar G. Sampson dikutip Mahmud (2006:56), merangkum seluruh faktor situasional. *Pertama*, aspek-aspek objek dari lingkungan, seperti ekologis, faktor desain dan arsitektur, faktor temporal, analisis suasana perilaku, faktor teknologi, dan faktor sosial. *Kedua*, lingkungan psikososial, seperti iklim organisasi, etos, iklim situasional, dan kultural. *Ketiga*, stimulasi yang mendorong dan meneguhkan perilaku, seperti orang lain dan situasi pendorong perilaku.

## 2. Faktor Situasional

Faktor situasional yang mempengaruhi perilaku sosial (manusia pendidikan) menurut Mahmud (2006: 50), yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

### a) Faktor Ekologis

Faktor ekologis adalah keadaan alam yang melingkupi seluruh manusia. Keadaan alam mempengaruhi gaya hidup dan perilaku kita. Dengan sementara memperlihatkan bahwa temperatur ruangan berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa. Tidak jarang siswa tertidur di saat belajar karena temperatur ruangan yang sejuk dan sedikit hangat.



#### b) Faktor Rancangan dan Arsitektural

Para ahli psikologi arsitektur menemukan bahwa rancangan dan bentuk bangunan mempengaruhi perilaku penghuninya. Suatu rancangan arsitektur dapat mempengaruhi pola belajar di antara orang yang ada dalam bangunan sekolah tertentu. Tata letak meja dan kursi belajar di yakini oleh sebagian orang berpengaruh terhadap semangat belajar dan konsentrasi di saat menyimak pelajaran.

#### c) Faktor Temporal

C. Panati, dikutip Rahmat (1996), menyebutkan bahwa waktu mempengaruhi bioritma manusia. Dari tengah malam hingga pukul 4 pagi fungsi tubuh manusia berada pada tahap paling rendah sementara pendengaran sangat tajam.

#### d) Teknologi

Revolusi teknologi sering disusul dengan revolusi dalam perilaku sosial. Pola-pola teknologi yang menghasilkan berbagai loncatan membentuk serangkaian perilaku manusia.

Teknologi pendidikan yang menjamur saat ini mempengaruhi beberapa perilaku siswa termasuk tingkat penguasaan informasi. Kehadiran teknologi dunia maya (virtual) telah membawa perubahan yang tidak kecil terhadap psikososial manusia pendidikan. Tidak jarang para siswa yang mengalami perubahan secara psikis akibat ledakan teknologi dunia maya yang kini telah menghiasi kamar setiap orang.

#### e) Lingkungan Psikososial

Anak kecil yang dibesarkan dalam lingkungan masyarakat yang patuh pada aturan agama berperilaku seperti orangtuanya di waktu yang akan datang. Apabila di sekolah siswa di didik oleh seorang guru yang keras dan otoriter akan memiliki karakter seperti gurunya di kemudian. Anak ini menyerap nilai-nilai yang dibawa oleh guru tersebut. Dalam hal ini memang lingkungan sangat mempengaruhi perilaku sosial siswa. Perilaku di kelas dan hasil belajar banyak dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. Guru menguasai banyak faktor yang mempengaruhi motivasi, prestasi dan perilaku siswa mereka. Lingkungan fisik di kelas, level kenyamanan emosi yang dialami siswa dan kualitas komunikasi antar guru dan siswa merupakan

faktor penting yang bisa memampukan atau menghambat pembelajaran yang optimal.

Perilaku siswa di kelas banyak dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran. Guru menguasai banyak faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Banyak faktor sosial yang mempengaruhi belajar siswa yang berpengaruh terhadap perilaku siswa khususnya dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru-guru juga perlu secara kritis berefleksi terhadap apa yang terjadi didalam kelas karena perilaku siswa sering kali hasil reaksi dari faktor-faktor didalam sekolah. Guru perlu berefleksi tentang lingkungan belajar yang telah mereka ciptakan dan apakah lingkungan tersebut melibatkan semua anak secara aktif dan bermakna.

Adapun menurut Nana Syaodih (2004:44), bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perilaku individu, baik bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal diperoleh dari hasil keturunan dan faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas banyak faktor yang mempengaruhi perilaku siswa khususnya yang berpengaruh terhadap belajar siswa di sekolah baik itu dari segi kognitif, afektif, psikomotorik yang diwujudkan dalam bentuk perilaku siswa dan diharapkan dapat menciptakan efektifitas belajar siswa.

Adapun menurut Dollar *dkk* yang dikutip Abin Syamsudin (2000:50), menegaskan bahwa keefektifan perilaku belajar siswa itu dipengaruhi oleh empat hal yaitu:

- 1) Adanya motivasi
- 2) Adanya perhatian
- 3) Adanya usaha
- 4) Adanya evaluasi dan penepatan hasil

Membicarakan tentang perilaku siswa pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan seperti kehidupan seks bebas, keterlibatan narkoba dan masih banyak lagi. Begitu pula di lingkungan internal seperti sekolah perilaku negatif masih sering ditemukan dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat

tinggi seperti: kasus bolos, nyontek, berperilaku tidak sopan pada guru, tidak mengikuti pelajaran di kelas sampai pada perkelahian dan tawuran. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa.

Berdasarkan hal tersebut, di sekolah, siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan, perkataan, wawasan yang semuanya ada dalam kompetensi seorang guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah.

#### **D. Karakteristik Perilaku Sosial Siswa**

Seorang guru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu harus mengenal karakteristik masing-masing siswanya agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Dengan begitu guru akan lebih mudah menyampaikan materi pelajaran pada siswa dan mampu mengantisipasi segala perubahan yang terjadi pada perilaku belajar siswa.

Menurut Abin Syamsudin (2000:158) beberapa karakteristik perubahan perilaku siswa dalam belajar diantaranya:

1. Bahwa perubahan intensional, dalam arti pengalaman atau praktik atau latihan dengan sengaja dan didasari dilakukannya dan bukan secara kebetulan, dengan demikian perubahan bukan karena kemantapan dan kematangan atau keletihan perubahan hasil belajar.
2. Bahwa perubahan itu positif, dalam arti sesuai seperti yang diharapkan atau kriteria keberhasilan baik dipandang dari segi siswa (tingkat abilitas dan bakat khususnya tugas perkembangan) maupun dari segi guru (tuntutan masyarakat orang dewasa sesuai dengan tingkatan standar kulturalnya).
3. Bahwa perubahan itu efektif, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu sendiri (setidaknya sampai pada batas waktu tertentu) relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat direproduksi dan dipergunakan seperti dalam pemecahan

masalah baik dalam ujian, ulangan dan sebagainya maupun dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka melangsungkan kehidupannya.

Belajar dipandang sebagai upaya sadar seseorang individu untuk memperoleh perubahan perilaku siswa secara keseluruhan, baik itu aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Namun hingga saat ini dalam prakteknya proses pembelajaran di sekolah tampaknya lebih cenderung menekankan pada pencapaian perubahan aspek kognitif, yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendekatan, strategi, model pembelajaran.

Menurut Bloom yang dikutip dari Martinis Yamin (2007:5) hasil pendidikan berupa perubahan perilaku atau tingkah laku meliputi bentuk kemampuan yang diklasifikasikan dalam tiga aspek yaitu:

### *1. Kognitif*

Dalam aspek kognitif ini adalah merangsang kemampuan berpikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, kemampuan yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, penentuan dan penalaran yang berkaitan dengan pengetahuan sosial.

#### *a. Pengetahuan*

Pada level ini siswa dituntut untuk mampu mengingat informasi yang telah diterima seperti : fakta, terminologi, rumus, strategi pemecahan masalah yang dihadapi dalam masalah-masalah sosial dan sebagainya.

#### *b. Pemahaman*

Pada level ini berhubungan dengan kompetensi untuk menjelaskan pengetahuan yang telah diketahui. Dalam hal ini diharapkan siswa untuk menyebut kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.

#### *c. Penerapan*

Level ini merupakan kompetensi dalam penerapan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi atau konteks yang lain atau yang baru.

#### *d. Analisis*

Dalam hal ini siswa dapat menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.

e. Sintesis

Diharapkan siswa mampu mengkombinasi bagian atau elemen kedalam satu kesatuan atau struktur yang lebih besar.

f. Evaluasi

Siswa diharapkan mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

2. *Afektif*

Dalam aspek afektif ini adalah kemampuan yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat, penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek.

a. Pengenalan

Diharapkan siswa untuk mengenal, bersedia menerima dan memperhatikan berbagai stimulus. Pembelajaran yang dilakukan pada tingkat ini merupakan perlakuan terhadap siswa untuk bersikap pasif, sekedar mendengar dan memperhatikan saja. Mendengar uraian dari guru dalam menjelaskan prosedur dari sesuatu yang dijelaskan.

b. Pemberian Respon

Merupakan reaksi terhadap suatu gagasan, benda atau sistem nilai. Siswa diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang diminta seperti berpartisipasi, patuh dan memberi tanggapan secara sukarela bila diminta.

c. Penghargaan terhadap nilai

Merupakan perasaan, keyakinan atau anggapan suatu gagasan atau benda atau cara berpikir tertentu memiliki nilai. Siswa diharapkan mampu berperilaku secara konsisten sesuai dengan suatu nilai meskipun tidak ada pihak lain yang meminta atau mengharuskan.

d. Pengorganisasian

Menunjukkan saling berhubungan antara nilai-nilai tertentu dalam suatu nilai serta menentukan nilai yang lebih bermakna lebih penting dari nilai-nilai lain. Siswa diharapkan mampu untuk mengorganisasi nilai yang dipilihnya kedalam suatu nilai dan menentukan hubungan diantara nilai tersebut.

e. Pengamalan

Dalam hal ini siswa bukan saja telah mencapai perilaku-perilaku pada tingkat lebih rendah, tetapi telah mengintegrasikan nilai-nilai tersebut kedalam suatu filsafat yang lengkap dan menyakinkan, dan perilakunya akan selalu konsisten dengan filsafat hidupnya.

3. *Psikomotorik*

Dalam aspek psikomotorik ini adalah kemampuan melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan dan kemampuan yang berkaitan dengan gerakan fisik, seperti : kegiatan praktik, demonstrasi dari sebuah materi pelajaran.

a. Meniru

Dalam indikator ini siswa dapat meniru perilaku yang dilihatnya

b. Manipulasi

Siswa diharapkan untuk dapat melakukan suatu perilaku tanpa bantuan visual, dalam hal ini perilaku tersebut masih dilakukan secara kaku.

c. Ketepatan Gerakan

Siswa diharapkan mampu melakukan suatu perilaku tanpa menggunakan contoh visual maupun petunjuk tertulis dan melakukannya dengan lancar, tepat, seimbang dan akurat. Dalam melakukan perilaku tersebut kecil kemungkinannya untuk membuat kesalahan karena siswa sudah terbiasa atau terlatih.

d. Naturalisasi

Siswa diharapkan mampu melakukan gerakan secara spontan dan otomatis. Pelajar melakukan gerakan ini tanpa berfikir lagi dan teratur secara urutannya.

Berdasarkan hal tersebut, melalui pendidikan yang diperoleh lewat pembelajaran dapat dilihat ada tidaknya perubahan yang terjadi pada diri siswa yang terwujud dalam bentuk tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru dapat dikatakan mengajarnya berhasil jika perubahan yang terjadi pula pada perilaku siswanya, begitu pula dengan siswa dapat dikatakan belajarnya berhasil jika ia telah mengalami perubahan-perubahan perilaku setelah

menjalani proses pembelajaran tersebut seperti apa yang diharapkan oleh guru dan siswanya sendiri.

### **E. Kesimpulan**

Perilaku siswa di kelas banyak dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran. Guru menguasai banyak faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Banyak faktor sosial yang mempengaruhi belajar siswa yang berpengaruh terhadap perilaku siswa khususnya dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru-guru juga perlu secara kritis berefleksi terhadap apa yang terjadi didalam kelas karena perilaku siswa sering kali hasil reaksi dari faktor-faktor didalam sekolah. Guru perlu berefleksi tentang lingkungan belajar yang telah mereka ciptakan dan apakah lingkungan tersebut melibatkan semua anak secara aktif dan bermakna.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku individu, baik bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal diperoleh dari hasil keturunan dan faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku siswa khususnya yang berpengaruh terhadap belajar siswa di sekolah baik itu dari segi kognitif, afektif, psikomotorik yang diwujudkan dalam bentuk perilaku siswa dan diharapkan dapat menciptakan efektifitas belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abin Syamsudin Makmun, 2000, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Agus Sujanto, 2006, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Bumi Aksara
- Hasan Husain, *Tanggung jawab Guru*. Blog. Com. 10 Maret 2008.
- Mahmud. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Mutakhir Shafira.
- Martinis Yamin, 2006, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Nana Syaodih Sumadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumadi Suryabrata, 2007, *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rosdakarya Grafindo  
Persama

Tulus Tu'u, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi siswa*, Jakarta: Grasindo.